

HUBUNGAN PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT PADA SISWA KELAS V DI SDN GAGA II KECAMATAN PAKU Haji

Siti Hanifah¹, Endra Gunawan², Rangga Saputra³

^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

Email: hanifahs542@gmail.com¹, endragunawan@uym.ac.id², ranggasaputra@uym.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya atau kegiatan untuk meningkatkan kesehatan seseorang secara kesadaran, sehingga mereka dapat mencegah penyakit dan berkontribusi aktif untuk menciptakan lingkungan yang sehat dengan berolahraga secara teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup, dan gaya hidup positif. **Tujuan :** Mengetahui ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat pada siswa kelas V di SDN GAGA II Kecamatan Pakuhaji. **Metode :** Kuantitatif dengan *Pra Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre test and Post test* dengan populasi 75 dan sampel 63 menggunakan rumus Slovin. **Hasil :** Penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh *P value* $0,000 < 0,05$ dan *t* hitung $21,879 > t$ tabel 1,670 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat. **Kesimpulan :** Hasil *pre test* sebanyak 13 (20,6%) responden berkategori kurang dan sebanyak 50 (79,4%) responden berkategori cukup. Sedangkan hasil *post test* sebanyak 18 (28,6%) responden kategori cukup dan sebanyak 45 (71,4%) responden berkategori baik. **Saran :** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk bahan dasar untuk penelitian serupa dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada peneliti yang akan datang dalam membuat penelitian yang lain.

Kata Kunci: PHBS, Promosi Kesehatan, Poster

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an effort or activity to improve a person's health consciously, so that they can prevent disease and actively contribute to creating a healthy environment by exercising regularly, not smoking, getting enough rest, and a positive lifestyle. Objective : Knowing that there is an influence of health promotion on healthy clean living behavior among students at SDN GAGA II, Pakuhaji District. Method : Quantitative with Pre-Experiment with One Group Pre test and Post test design with a population of 75 and a sample of 63 using the Slovin formula. Results : This research used a paired sample t-test, obtained P value $0.000 < 0.05$ and t count $21.879 > t$ table 1.670, so it can be concluded that there is an influence of health promotion on healthy clean living behavior. Conclusion : The pre-test results were 13 (20.6%) respondents in the poor category and 50 (79.4%) respondents in the sufficient category. Meanwhile, the post test results were 18 (28.6%) respondents in the fair category and 45 (71.4%) respondents in the good category. Suggestion : It is hoped that this research can become reference material for basic materials for similar research and it is hoped that this research can provide input to future researchers in carrying out other research.

Keywords: PHBS, Health Promotion, Poster

PENDAHULUAN

Definisi kesehatan WHO (*World Health Organization*) Beberapa hal yang dapat memperkuat konsep kesehatan yang positif meliputi: memperhatikan individu secara menyeluruh, mempertimbangkan kesehatan saat menilai lingkungan internal, dan menghormati lingkungan. Selain itu, pentingnya peran individu dalam kehidupan juga ditekankan. Kesehatan adalah hak setiap individu untuk menjalani aktivitas hari-hari. Agar hidup serta sehat, kita perlu menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (Chandra et al., 2017).

Berdasarkan data Riskesda tahun 2013, Provinsi Banten terdiri dari 8 kabupaten/kota yang masing-masing memiliki proporsi penduduk yang memenuhi kriteria PHBS berbeda-beda. Kabupaten dengan persentase penduduk terendah yang memenuhi kriteria adalah Kabupaten Lebak, yaitu hanya 12,7%. Disusul Kabupaten Pandeglang sebesar 14,7%, Kabupaten Serang sebesar 20,8%, Kota Serang sebesar 30,1%, Kabupaten Tangerang sebesar 35,9%, Kota Cilegon sebesar 37,1%, dan Kota Tangerang sebesar 47,4%. Sedangkan Kota Tangsel memiliki cakupan PHBS tertinggi yakni sebanyak 56,1% (Riskesdas Propinsi Banten, 2013) dalam (Nasiatin & Hadi, 2019).

Menurut Studi Kesehatan Dasar HSBC Universitas Peking tahun 2013, 95,7% anak menyikat gigi pada setiap hari, tetapi ada 1,7% anak yang menyikat gigi secara tepat. lain itu, ada 0,5% anak-anak merokok aktif setiap harinya, serta 0,9% merokok sesekali. Berdasarkan analisis tren rata-rata nasional, 82,6% penduduk buang air besar secara benar, yaitu menggunakan jamban. Hanya ada 47% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan secara benar. Terdapat 26,1% penduduk Indonesia termasuk golongan kurang aktif (Riskesdas, 2013) dalam (Nasiatin & Hadi, 2019).

Sejak tahun 2012, pemerintah Kabupaten Tangerang telah mulai mengembangkan ide untuk mengurangi jumlah sampah. Pemerintah Kabupaten Tangerang sedang memikirkan cara untuk mengatasi sampah, karena itu akan tetap ada dan menjadi masalah jika kita tidak peduli. Salah satu dari banyak program yang diluncurkan oleh Badan Pengawas Daerah (Bappeda) Kabupaten Tangerang adalah Sanisek, yang menawarkan toilet yang sehat, bersih, dan nyaman. Pemerintah Kabupaten Tangerang mulai menangani masalah sampah dengan meluncurkan program Kurassaki, yang berarti Kurangi Sampah Sekolah Kita. Program ini mengajarkan siswa dan karyawan sekolah tentang cara kita menangani sampah. Program Kurasaki bertujuan untuk mengubah budaya dan cara orang berpikir tentang sampah sehingga mereka mulai mempertimbangkan masalah sampah. Program Kurassaki muncul sebagai akibat dari

pengelolaan sampah yang buruk di masyarakat, Kabupaten Tangerang hanya memiliki 27% akses terhadap layanan pembuangan sampah (Susilowati & Santoso, 2021).

Promosi kesehatan yaitu tentang meningkatkan kemampuan masyarakat dengan belajar dari, untuk, dan bersama komunitasnya sehingga dapat membantu diri mereka menjadi mandiri dalam bidang kesehatan. (Suryati & Juwita, 2023). Salah satu keunggulan promosi kesehatan adalah adanya ide-ide dasar yang membantu orang memahami cara hidup sehat melalui berbagai cara (Razi & Surayah, 2023).

Menurut Notoadmodjo, dalam (Mufidah et al., 2024) ada tiga kategori media yang digunakan untuk mendorong kesehatan. Pertama media cetak yang dapat digunakan menyebarkan informasi kesehatan. Contohnya Booklet, Leaflet, Rubik, dan Poster. Kedua Media elektronik yaitu media yang bergerak serta bisa dilihat serta didengar, baik digunakan untuk menyajikan informasi kesehatan. Misal media elektronik termasuk TV, radio, film, cassettes, CD, dan VCD. Ketiga Media luar ruang adalah media yang memberikan informasi secara statis dengan media cetak serta elektronik misal baliho, poster, pameran, dan spanduk

Berdasarkan analisa referensi dari penelitian yang berkaitan dengan promosi kesehatan menunjukkan bahwa 64% penelitian yang didokumentasikan berfokus di bagaimana pergantian perilaku hidup yang sehat, 21% di pemberdayaan masyarakat untuk hidup sehat, 15% pada sikap hidup sehat, dan 12% pada budaya kesehatan masyarakat. Banyaknya penelitian mengenai promosi kesehatan tidak lepas dari banyaknya masalah promosi kesehatan, seperti kurangnya perilakuan hidup sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, makanan bergizi serta sehat, dan sanitasi lingkungan yang baik. Banyak masalah yang muncul dalam promosi dan pencegahan penyakit tidak menular (Razi & Surayah, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Pada observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat 2 tempat cuci tangan akan tetapi tidak dilengkapi sabun cuci tangan. Terdapat 5 siswa yang jajan dipinggir jalan, tersedia tempat sampah di setiap kelas, tidak terdapat poster tentang PHBS dan juga terdapat 1 siswa masih membuang sampah tidak di tempat sampah dan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu juga ada 2 siswa tidak mengetahui cara cuci tangan dengan benar serta baik. Bahkan ada siswa yang kurang pengetahuan dan tidak peduli masalah kesehatan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Siswa kelas V Di SDN Gaga II Kec. Pakuhaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Pre Experiment*. Desain penelitian ini dengan menggunakan rancangan *One Group Pre test and Post test*. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat pada siswa di SDN GAGA II.

Dalam penelitian yang dilakukan ini cara pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *probability sampling* yaitu Metode pengambilan sampel memberi setiap anggota populasi berkesempatan untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2021:129). Dengan teknik *simple random sampling* karena Pemilihan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memandang kelas-kelas dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021: 129).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas		
Variabel	Kolmogorof-Smirnov	
	Jumlah (N)	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pre Test	63	,200
Post Test	63	,200

Pada tabel diatas didapatkan hasil *sig* $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bawah data yang didapat berdistribusi normal, oleh karena itu, maka pada pengujian bivariat menggunakan *paired sample test*.

2. Hasil Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Usia Responden			
No.	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	10 Tahun	3	4,8 %
2.	11 Tahun	47	74,6 %
3.	12 Tahun	11	17,5 %
4.	13 Tahun	2	3,2 %

Total	63	100%
--------------	-----------	-------------

Pada tabel diatas diartikan bahwa responden yang berusia 10 tahun terdapat 3 orang (4,8%), yang memiliki usia 11 tahun sebanyak 47 Orang (74,6%), yang berusia 12 tahun terdapat 11 orang (17,5), sedangkan responden yang memiliki umur 13 tahun sebanyak 2 orang (3,2%), dengan total keseluruhan terdapat 63 orang (100%). Dan paling banyak responden berusia 11 tahun.

Semakin tingginya usia siswa dalam berperilaku menjaga kesehatan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tambuwun dkk (2021) Artinya, usia seseorang dapat dikaitkan dengan ketaatan karena seiring bertambahnya usia, semakin mudah diperoleh pemahaman. Seiring bertambahnya usia seseorang, pemahaman dan pemikirannya akan terus berkembang.

Tabel

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase %
1.	Laki-laki	28	44,4 %
3.	Perempuan	35	55,6 %
Total		63	100%

Berdasarkan tabel 4.3 hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa distribusi jenis kelamin dari jumlah reponden 63 (100%) yang paling banyak yaitu perempuan terdapat sejumlah 35 orang (55,6%), sedangkan laki-laki terdapat 28 responden (44,4%). Dari data di atas yang paling banyak responden berjenis kelamin perempuan.

Dengan melihat adanya perbedaan secara biologis antara siswa laki-laki dan perempuan yang akan mempengaruhi perubahan tingkah laku sebagai cara serta kebiasaan hidup perempuan lebih cepat untuk daya serap informasi dibandingkan laki-laki (Syarif Barnas 2019)

Tabel 4.4

Distribusi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pretest Dan Posttest

Distribusi	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Pre Test	13	20,6 %	50	79,4	0	0%	63	100%

Post Test	0	0%	18	28,6 %	45	71,4 %	63	100%
-----------	---	----	----	-----------	----	-----------	----	------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil diketahui bahwa perilaku sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan jumlah tespon den 63 terdapat sebanyak 13 (20,6%) responden berkategori kurang sedangkan sebanyak 50 (79,4%) responden berkategori cukup dan diketahui perilaku sesudah dilakukan promosi kesehatan sebanyak 18 (28,6%) responden kategori cukup sedangkan sebanyak 45 (71,4%) responden berkategori baik.

Hasil pre test diatas dapat diketahui bahwa perilaku siswa mayoritas berada pada kategori cukup maka dari itu untuk meningkatkan perilaku perlu diberikan intervensi agar perilaku dalam menjaga kesehatan siswa siswi meningkat, hal tersebut tentu tidak lepas dari pendidikan kesehatan yang cukup baik. Berperilaku hidup bersih sehat sangat perlu diberikan kepada siswa siswi agar terciptanya lingkungan yang bersih dan diri sendiri yang sehat akan menjadikan kondisi yang nyaman untuk belajar. (Riesti cahyaningrum 2016) dalam (Diah, 2021)

Hasil post test diatas niali siswa mayoritas berkategori baik sebanyak (71,4%). Adanya peningkatan siswa dengan kategori baik meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku yang baik dan sehat tergolong baik, yaitu terdapat informasi yang baik yang dapat dipahami oleh anak usia sekolah. Penting bagi anak-anak sekolah untuk diajarkan perilaku yang baik dan sehat sejak usia dini, termasuk memberikan pendidikan melalui promosi kesehatan. (Diah, dkk 2021)

3. Analisis Univariat

Analisis bivariat melibatkan membuat tabel silang yang menunjukkan hubungan antara dua variabel. Untuk membuat tabel silang ini, peneliti harus mengetahui apakah hubungan tersebut asimetris, simetris, atau resiprokal, yang berarti bahwa persentase harus digunakan, baik persen baris, kolom, atau total (Eddy & Handayani, 2021: 100). Pada penelitian uji bivariat menggunakan uji *paired sample t-test*.

Tabel

**Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Siswa
Kelas V SDN GAGA II KECAMATAN PAKUHAJI**

Perilaku	N	Mean	Standar Devisiasi	T Hitung	Sig
Pre Test	63	83,7143	10,28690	-21,879	.000

Post Test	63	119,1270	10,73507
-----------	----	----------	----------

Berdasarkan tabel diatas pada uji “*paired sample t-test*” didapatkan hasil analisis menunjukkan nilai mean skor perilaku sebelum promosi kesehatan adalah 83,7143 dan sesudah promosi kesehatan 119,1270. Hasil uji paired sample t-test diperoleh $\text{sig } 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } 21,879 > t \text{ tabel } 1,670$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat pada siswa.

Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari intervensi promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan, simulus dan perlombaan terbukti secara efektif dapat meningkatkan berperilaku hidup bersi sehat. Oleh karena itu, peran promosi kesehatan adalah proses membantu masyarakat dan komunitas untuk meningkatkan dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mereka untuk menjamin kesehatan yang baik bagi masyarakat dan komunitas. (Depkes, 2008) dalam (Rijal, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Natalia 2021 dengan nilai $\text{sig } 0,001 < 0,05$ artinya diaktakan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan responden memiliki perilaku yang kurang baik

Sejalan dengan teori yang di kemukakan Notoatmojo 2018 Perubahan perilaku terjadi dalam tiga tahap: pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan adalah hasil mengetahui, dan ini bisa terjadi setelah seseorang mendengar sesuatu. Ketika seseorang menerima informasi melalui kegiatan promosi kesehatan, maka pengetahuan orang tersebut akan bertambah yang akan mengarahkan orang tersebut untuk mengubah perilakunya berdasarkan pengetahuan baru yang diperolehnya. Setelah mendapat ilmu sikapnya menjadi positif. Orang kemudian akan mengungkapkan sikapnya dalam bentuk tindakan atau perilaku

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dan pembahasan hasil ini menunjukkakan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan umur terdapat 63 responden. Pada usia 10 tahun terdapat 3 orang (4,8%), umur 11 tahun terdapat 47 Orang (74,6%), umur 12 tahun sebanyak 11 orang (17,5), umur 13 tahun terdapat 2 orang (3,2%).

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah dengan jumlah 63 responden yang perempuan dengan jumlah sebanyak 35 orang (55,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 28 orang (44,4%).
3. Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) sebelum dilakukan intervensi sebanyak 13 (20,6%) responden berkategori kurang dan sebanyak 50 (79,4%) responden berkategori cukup. Sedangkan setelah dilakukan intervensi sebanyak 18 (28,6%) responden kategori cukup dan sebanyak 45 (71,4%) responden berkategori baik dengan total 63 responden.

Hasil nilai uji *paired sample t-test* dihasilkan nilai P value $0,000 < 0,05$ dan t hitung $21,879 > t$ tabel $1,670$ maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih sehat

DAFTAR PUSTAKA

- Artama, S., Atunnisa, R., & Brigita, M. L. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10 (1), 65-72. <https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.241>
- Barnas, S., Muhammad, I. R. (2019). Perbedaan Gender dalam Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 1(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Chandra, C., Fauzan, A., & Aquarista, M. F. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Cerbon Tahun 2016. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 4(3), 201. <https://doi.org/10.29406/jkmm.v4i3.849>
- Mufidah, N. A. N., Isyrofi, A. Q. A. Al, & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1). <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/111/116>
- Nasiatin, T., & Hadi, I. N. (2019). Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri. *Faletehan Health Journal*, 6(3), 118–124. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i3.111>
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Susilowati, Y., & Santoso, A. (2021). pengaruh program kurassaki terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) siswa pad SEKOLAH PILOT PROJECT BAPPEDA KABUPATEN TANGGERANG. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 6.
- Razi, P., & Surayah, S. (2023). Efektivitas Electronic Module (E-Modul) Promosi Kesehatan untuk Meningkatkan Keterampilan Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Sekolah di Panti Asuhan Abul Hasan Jambi. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 29.
<https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6793>